

PENYUSUNAN ANGGARAN KAS DAN REALISASI PADA UPT PANTI WERDHA DINAS SOSIAL KABUPATEN MOJOKERTO

Akhmad Desi Arisandi¹, Tatas Ridho Nugroho², Toto Heru Dwihandoko³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

E-mail : ari10011997@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this is to find out how the process of preparing the cash budget and the difference between the budget and the realization of the cash budget and cash flow planning at the UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Mojokerto with data on the cash budget ini 2016. In this study, research used metode qualitative. Where the analysis is carried out by using data in the amount set forth to explain an explanation of the number, then described in the form of a description of the language of prose or standard language. The results of this study show that : (1) preparation of cash budget at UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto done at the end of the year, for the following year. (2) The cause of the difference between the budget and the budget realization, because of factor of fluctuating market prices.

Keywords : *Cas Budget , Realization*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan anggaran kas dan terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi anggaran kas serta perencanaan arus kas pada UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto dengan data anggaran kas pada tahun 2016. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dimana analisa dilakukan dengan menggunakan data dalam jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu penjelasan dari angka-angka, kemudian di deskripsikan dalam bentuk uraian bahasa prosa atau bahasa baku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penyusunan anggaran kas pada UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto dilakukan di akhir tahun, untuk tahun berikutnya. (2) Penyebab terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi anggaran, karena faktor harga pasar yang fluktuatif.

Kata Kunci : *Anggaran Kas, Realisasi*

A PENDAHULUAN

Penyusunan anggaran kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena untuk penjagaan likuiditasnya. Penyusun suatu anggaran kas dapat diketahui kapan suatu perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapat dilakukan rencana sebelum penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutup defisit tersebut. Untuk mencapai efektifitas suatu perusahaan, Panti Werdha juga menyusun suatu anggaran untuk mencapai suatu tingkat pencapaian dari hasil program dengan target yang akan diharapkan, salah satunya adalah termasuk anggaran arus kas. Dalam penyusunan anggaran arus kas pada Panti Werdha sudah dapat memenuhi prosedur penyusunan anggaran arus kas perusahaan yang telah ada, sehingga anggaran tersebut dapat disusun secara akurat dan realisasi dan tidak menyimpang jauh dari suatu anggaran yang telah disusun. Yang terjadi selama ini di Panti Werdha, dana yang turun lebih kecil dari pada yang di anggarkan semula. Misalnya, dalam hal ini adalah anggaran makan. Biaya makan yang terjadi lebih tinggi dari pada yang di anggarkan, dan dana yang turun tidak sesuai dengan harga pasar yang fluktuatif. Karena, di saat menyusun anggaran, dimana harga pasar sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran (RKA), akan tetapi di saat anggaran sudah turun harga pasar sudah naik. Disamping hal tersebut di atas, anggaran

ditentukan oleh Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) belum turun di bulan Januari - Maret. Dalam hal ini bisa bermasalah dengan gizi makan dan kesehatan klien Panti Werdha. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah : 1 Bagaimana prosedur penyusunan anggaran kas pada UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto ?. 2 Bagaimana mengelola dana yang tersedia terhadap fluktuasi harga, dalam hal ini biaya makan pada UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto ?. Tujuan Penelitian ini adalah : 1 Untuk mengetahui prosedur penyusunan anggaran kas pada UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto. 2 Untuk mengetahui cara mengelola dana yang tersedia terhadap fluktuasi harga, dalam hal ini biaya makan pada UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto.

B KAJIAN LITERATUR

1 Pengertian Anggaran Kas

Menurut Bambang Riyanto (2011) anggaran kas adalah estimasi terhadap suatu posisi arus kas untuk periode tertentu dan periode yang akan datang. Menurut Nafarin (2009:12), anggaran kas adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan suatu program yang telah disahkan. Anggaran merupakan suatu pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai selama suatu periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk financial.

2 Anggaran Sebagai Alat Perencanaan

Menurut Mardiasmo (2009:63), Anggaran adalah suatu alat perencanaan dalam manajemen untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Anggaran dibuat untuk tujuan perencanaan tindakan yang akan dilakukan, berapa biaya yang dibutuhkan dan berapa dari hasil yang akan diperoleh dari pembelanjaan tersebut.

3 Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Jajuk Herawati dan Sunarto (2004:85), tujuan dari penyusunan anggaran kas adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan posisi arus kas dalam berbagai waktu dengan membandingkan uang kas yang masuk dengan uang kas yang keluar.
- b. Memperkirakan kemungkinan terjadinya suatu defisit atau surplus
- c. Mempersiapkan keputusan dalam pembelanjaan jangka pendek dan jangka panjang, bila terjadi defisit dalam perusahaan perlu mencari tambahan dana baru dan sebaliknya bila terjadi surplus maka perusahaan harus memilih suatu alternatif penggunaan yang paling menguntungkan
- d. Sebagai dasar kebijakan pemberian kredit perusahaan.
- e. Sebagai dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan oleh perusahaan.

4 Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Riyanto, 1978 dalam Desya Carceres (2011), penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan beberapa tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut suatu rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi disini yang merupakan transaksi operasi (*operating transactions*). Pada tahap tersebut dapat diketahui adanya defisit (kekurangan) kas atau surplus (kelebihan) kas.
- b. Menyusun nilai perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber lainnya yang akan diperlukan untuk menutup defisit kas tersebut. Dan disusun estimasi pembayaran bunga kredit bank tersebut dan waktu pembayaran kembali. Transaksi-transaksi tersebut merupakan transaksi financial (*financial transaction*).
- c. Menyusun kembali estimasi secara keseluruhan penerimaan dan pengeluaran kas setelah adanya transaksi financial anggaran kas ini yaitu antara gabungan dari transaksi operasional dan transaksi financial yang menggambarkan estimasi penerimaan kas dan pengeluaran kas secara keseluruhan.

C METODE PENELITIAN

1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian tentang riset yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode analisis deskriptif adalah prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu keadaan subjek atau objek dalam suatu penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan sebagainya yang pada saat ini berdasarkan fakta yang tampak atau apa adanya.

2 Sumber Data

Sumber data penulisan ini ialah data yang diperoleh dari UPT. Panti Werdha yang berupa laporan keuangan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data suatu penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, ataupun hasil observasi dari obyek tersebut kejadian atau hasil pengujiannya.

2 Lokasi Penelitian

Waktu Dan Tempat Penelitian

a Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan. Di mulai sejak awal bulan juli 2018 sampai agustus 2018.

b Tempat penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Panti Werdha Jalan Raya Brangkal No. 862 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Kode Pos: 61361

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah :

- a Observasi yaitu melakukan kunjungan atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.
- b Wawancara yaitu kegiatan mengumpulkan data dan fakta dengan cara mengadakan tanya jawab. Dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pemilik UMKM mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan dibahas.
- c Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian. Dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan arsip atau dokumen yang bersifat tulisan dari UMKM yang bersangkutan.

3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, artinya bahwa metode kualitatif untuk menyajikan secara langsung hakikat atau hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek dalam penelitian. Menurut Nazir (1998), metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok individu, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas dalam peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah dengan rumusan masalah serta pertanyaan suatu penelitian / identifikasi masalah dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh suatu rumusan masalah serta pertanyaan penelitian / identifikasi suatu permasalahan. Tujuan penelitian ini juga untuk menentukan bagaimana mengolah atau menganalisis dari hasil penelitian yaitu dengan membuat suatu analisis yang memakai metode dalam penelitian ini.

D HASIL DAN PEMBAHASAN

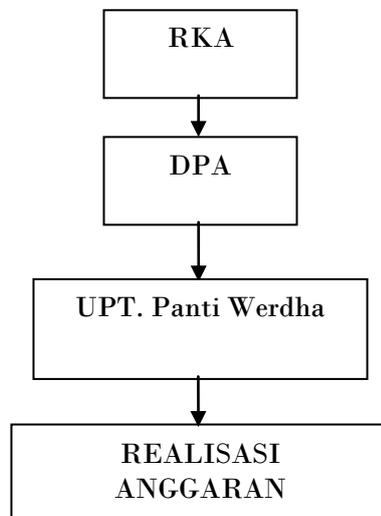
1. Prosedur Penyusunan Anggaran Kas UPT. Panti Werdha

Dalam penyusunan anggaran, termasuk anggaran kas UPT. Panti Werdha telah memenuhi 5 tahapan yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk (format) laporan yang akan dibuat
- b. Untuk menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA)
- c. Untuk mengetahui suatu prosedur atau langkah-langkah untuk membuatnya
- d. Mampu melihat kemasa depan dan membuat asumsi-asumsi yang logis serta dapat untuk dicapai oleh UPT. Panti Werdha
- e. Didalam pembuatan anggaran UPT. Panti Werdha dilakukan secara terintegrasi, khususnya dengan menggunakan computer.

Selain dalam penyusunan anggaran kas, UPT. Panti Werdha dituntut untuk melakukan perencanaan terhadap penggunaan kas. Didalam melakukan perencanaan terhadap penggunaan kas, UPT. Panti Werdha menerapkan suatu konsep yang dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 4.3 Proses Perencanaan Realisasi Anggaran Kas UPT. Panti Werdha



Berdasarkan bagan di atas, Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang disetujui oleh Pemerintahan Daerah akan diterbitkan sebuah Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Didalam pelaksanaan anggaran tercantum rincian perhitungan. Antara lain, volume belanja, satuan barang, harga satuan barang, dan jumlah keseluruhan harga. Dalam UPT. Panti Werdha menggunakan anggaran sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) bertujuan untuk melaksanakan setiap perencanaan arus kas, agar rencana kegiatan UPT. Panti Werdha bisa tercapai dengan baik. Realisasi adalah semua tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan agar dapat menetapkan target yang ingin dicapai dengan batas waktu tertentu.

2. Mengelola anggaran pada UPT. Panti Werdha

Rincian Anggaran Belanja Makan UPT. Panti Werdha 2016

Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
	Volume	Satuan	Harga Satuan	
Belanja Bahan Makanan dan Minuman				302.168.000
- beras	7.300	Kg	10.000	73.000.000
- minyak goreng	620	Liter	13.000	8.060.000
- teh	140	Bungkus	5.000	700.000
- gula pasir	1.095	Kg	13.000	14.235.000
- kopi bubuk	95	Kg	80.000	7.600.000
- mie instan	61	Dos	70.000	4.270.000
- kemiri	86	Kg	18.000	1.548.000
- bawang putih	98	Kg	35.000	3.430.000
- kecap	210	Botol	17.000	3.570.000
- merica	5	Kg	110.000	550.000
- ketumbar	5	Kg	20.000	100.000
- susu kental manis	1.095	Kaleng	13.000	14.235.000
- kacang tanah	40	Kg	18.000	720.000
- garam dapur	126	Bungkus	5.000	630.000
- kacang hijau	61	Kg	20.000	1.220.000
- belanja pasar/harian, snack, buah-buahan.	306	hari	550.000	168.300.000

Perubahan Harga Pasar yang Fluktuatif pada UPT. Panti Werdha 2016

Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
	Volume	Satuan	Harga Satuan	
Belanja Bahan Makanan dan Minuman				348.418.000
- beras	7.300	Kg	12.000	87.600.000
- minyak goreng	620	Liter	15.000	9.300.000
- teh	140	Bungkus	7.000	980.000
- gula pasir	1.095	Kg	17.000	18.615.000
- kopi bubuk	95	Kg	50.000	4.750.000
- kemiri	86	Kg	32.500	2.795.000
- bawang putih	98	Kg	25.000	2.450.000
- kecap	210	Botol	17.000	3.570.000
- merica	5	Kg	180.000	900.000
- ketumbar	5	Kg	28.000	140.000
- susu kental manis	1.095	Kaleng	12.000	13.140.000
- kacang tanah	40	Kg	30.000	1.200.000
- garam dapur	126	Bungkus	8.000	1.008.000
- kacang hijau	61	Kg	20.000	1.220.000
- belanja pasar/harian, snack, buah-buahan.	365	hari	550.000	200.750.000

Dari tabel perubahan harga pasar di atas, dapat dilihat pengeluaran UPT. Panti Werdha tahun 2016 sebesar Rp. 348.418.000. Namun anggaran UPT. Panti Werdha tahun 2016 sebesar Rp. 302.168.000. Dimana UPT. Panti Werdha terdapat selisih tidak menguntungkan, sehingga mengalami defisit anggaran sebesar Rp. 46.250.000 dalam satu periode.

Tabel 4.4 Belanja Bahan Makanan yang Mengalami Kenaikan Harga

Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
	Volume	Satuan	Harga Satuan	
- beras	7.300	Kg	12.000	87.600.000
- minyak goreng	620	Liter	15.000	9.300.000
- Teh	140	Bungkus	7.000	980.000
- gula pasir	1.095	Kg	17.000	18.615.000
- kopi bubuk	95	Kg	50.000	4.750.000
- kemiri	86	Kg	32.500	2.795.000
- merica	5	Kg	180.000	900.000
- ketumbar	5	Kg	28.000	140.000
- kacang tanah	40	Kg	30.000	1.200.000
- garam dapur	126	Bungkus	8.000	1.008.000
- belanja pasar/harian, snack, buah-buahan.	365	hari	550.000	200.750.000

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat belanja makanan yang mengalami kenaikan harga pasar yang berakibat kurangnya anggaran UPT. Panti Werdha pada tahun 2016 dengan defisit anggaran sebesar Rp. 46.250.000 dalam satu periode.

Anggaran yang tidak sesuai terhadap suatu harga pasar yang fluktuatif, pengelola Panti Werdha bisa mamanaaj dengan perubahan menu tanpa merubah atau mengurangi gizi klien Panti Werdha. Dalam hal ini, perubahan menu bisa bekerjasama dengan dokter gizi puskesmas terdekat. Agar standar gizi makanan klien Panti Werdha tidak menurun. Jadi, untuk menu makanan klien Panti Werdha ditentukan oleh jadwal menu makanan yang dibuat oleh dokter gizi dengan menyesuaikan harga pasar saat itu.

Pihak Panti Werdha menganggarkan di Dokumen Perencanaan Anggaran (DPA) 50 orang, tapi dalam setiap tahun tidak ada target di Panti Werdha harus ada 50 orang. Biasanya naik turun, naik turunnya di angka 35 orang sampai 42 orang atau maksimal 45 orang. Dalam hal ini, sisa 5 orang untuk biaya hidupnya bisa dibuat menutupi yang lain.

Tabel 4.5 Belanja Makan yang Mengalami penurunan Harga Pasar dan Belanja Makan yang Tidak Mengalami Kenaikan Harga Pasar

Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
	Volume	Satuan	Harga Satuan	
- Bawang putih	98	Kg	25.000	2.450.000
- Susu kental manis	1.095	Kaleng	12.000	13.140.000
- Kecap	210	Botol	17.000	3.570.000
- Kacang hijau	61	Kg	20.000	1.220.000

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat belanja makan yang tidak mengalami kenaikan harga pasar dan belanja makan yang mengalami penurunan harga pasar. Dalam hal ini, anggaran belanja makan yang mengalami penurunan harga pasar dapat digunakan untuk membantu defisit anggaran yang disebabkan oleh kenaikan harga pasar yang lain.

Tabel 4.6 Sisa Belanja Makan yang Mengalami Penurunan Harga Pasar dari Anggaran UPT. Panti Werdha

Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp)
	Volume	Anggaran	Penurunan Harga Pasar	
- Bawang putih	98 Kg	3.430.000	2.450.000	980.000
- Susu kental manis	1.095 Kaleng	14.230.000	13.140.000	1.090.000
Total Jumlah				2.070.000

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dilihat sisa belanja makan yang mengalami penurunan harga pasar dari anggaran UPT. Panti Werdha bisa digunakan untuk membantu defisit anggaran yang disebabkan oleh kenaikan harga pasar yang lain.

E Kesimpulan

A. Kesimpulan

1. Dalam penyusunan anggaran pada UPT. Panti Werdha Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto dilakukan di akhir tahun, untuk digunakan pada tahun berikutnya.
2. UPT. Panti Werdha saat penyusunan anggaran, dana yang turun tidak sesuai dengan besarnya anggaran yang diminta. Karena dalam persetujuan realisasi anggaran, UPT. Panti Werdha tidak lepas dari kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto.

3. REFERENSI

- Adisaputra, Gunawan dan Marwan Asri. 1998. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Adi4shared (2011). "Pengertian Perencanaan". adipurnama.blogdetik.com
- Basri, Ramla. 2014. *Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2651>) .Diakses tanggal 06 Desember 2016.
- Bastian Indra 2010. *Akuntansi sector Publik*. Edisi Empat Erlangga Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
Desya Carceres (2011). "Penyusunan Anggaran Kas".
lacrolospalos.blogspot.com
- Galih Puspita Ratih (2010). "Pengertian Arus Kas". tugas galih.blogspot.com /2010/04/pengertian arus-kas.html
- Maulana Irwadi 2015. Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang. (jurnal 2 September 2015)
- Michael Diego Wijayanto 2016. Evaluasi Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Penyusunan Anggaran Kas Pada Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Jayawijaya Papua. (Jurnal 3 September 2016)
- Nordiawan Deddi 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat Jakarta